

KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA DAN PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH DI MALAYSIA PERIODE 2013-2015¹⁾

ZATA ATIKAH AMANI

Mahasiswa Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
Email: zata.atikah-13@feb.unair.ac.id

Puji Sucia Sukmaningrum

Departemen Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
Email: puji.sucia@feb.unair.ac.id

ABSTRACT:

The purpose of this research is to determine the differences in financial performance of Islamic insurance in Indonesia and Islamic insurance in Malaysia during the period of 2013-2015. This research method uses quantitative methods, and using sample of three Islamic insurance companies in Indonesia and eight Islamic insurance companies in Malaysia. Subsequently, do different test by using Mann-Whitney Test and Independent Sample T-Test. Assessment of financial performance is measured by the ratio of change of surplus ratio, underwriting ratio, incurred loss ratio, commission ratio, management ratio, premium growth ratio, and retention ratio. The data used is secondary data which is being collected of annual financial report from 2013-2015.

The comparison shows that there's significant difference in, underwriting ratio, and there are no significant differences in surplus ratio, incurred loss ratio, commission ratio, management ratio, premium growth ratio, retention ratio.

Keywords: Comparison, Financial Performance, Islamic Insurance

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang berkembang dan tumbuh untuk memecahkan permasalahan ekonomi timbul akibat keserakahan dan ketidakadilan. Di sini ekonomi Islam tumbuh dan hadir untuk mencapai falah dengan masalah sebagai tujuan untuk menghindari dari kemudharatan (P3EI, 2008).

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia mulai berkembang pesat sejak terjadinya krisis moneter pada tahun 1997 yang berdampak pada likuiditas perbankan konvensional. Akan tetapi, Bank Muamalat berdiri pada tahun 1992 dapat bertahan ketika krisis itu terjadi.

Berbagai Undang-Undang yang mendukung tentang sistem lembaga keuangan Islam mulai dibuat, seperti UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana yang telah diubah dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang pada waktu itu juga mendapatkan dukungan langsung dari Wakil Presiden Indonesia yaitu Jusuf Kalla (Amrin, 2006).

Berkembangnya asuransi syariah atau *takaful* di Indonesia yang juga terlibat dalam berkembangnya industri perbankan syariah berdampak positif terhadap perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia. Hal tersebut didorong oleh kebutuhan perbankan syariah yang juga membutuhkan perlindungan asuransi

^[1]Jurnal ini merupakan bagian dari Skripsi Zata Atikah Amani NIM 041311433113 yang diuji pada tanggal 7 Agustus 2017

yang harus dikelola berdasarkan prinsip syariah untuk setiap asset yang dimiliki oleh bank syariah, dari asset perusahaan sendiri hingga asset dari pihak ketiga (Amrin: 2006).

Asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan non perbankan yang bergerak dalam bidang jasa yang juga merupakan salah satu pilar yang dapat memajukan pertumbuhan perekonomian di Indonesia, karena berpengaruh terhadap ekonomi baik dibidang perdagangan maupun jasa. Pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) yang menjelaskan bahwa asuransi adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu.

Penjelasan di atas juga berkaitan dengan pengertian asuransi dalam pandangan bisnis yang menjelaskan bahwa sebuah perusahaan yang usaha utamanya menerima atau menjual jasa, pemindahan risiko dari pihak lain, dan memperoleh keuntungan dengan berbagai risiko (*sharing of risk*) di antara sejumlah nasabahnya (Ali, 2004:60).

Sula (2004:33) mengartikan *takaful* dalam pengertian muamalah adalah saling memikul risiko di antara sesama orang, sehingga antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas

risiko yang lainnya. Dengan demikian *takaful* merupakan suatu tanggungjawab yang dipikul bersama antara kaum muslimin dan dalam hal ini ditujukan untuk menolong, membantu, dan menjamin seorang muslim yang lain dalam hal-hal yang berkaitan dengan kebajikan (Hasan, 2014:19). Allah berfirman dalam surat Al Maidah ayat 2 yang berlafalkan

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ...
 وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

wa ta'awanu 'alalbirri wat-taqwa, wa la ta'awanu alalismi wal-'udwan, wattaqullah, innallaha syadidul-iqab

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Departemen Agama RI, 2009:106)

Sistem yang dijalankan dalam asuransi syariah ini didasarkan atas azas saling menolong dalam kebaikan dengan cara mengeluarkan dana *tabarru'* atau dana *ibdah*, sumbangan, dan derma yang ditujukan untuk menanggung risiko (Amrin, 2006:5). Hal tersebut dapat dikenal sebagai *sharing of risk* pada asuransi syariah, sedangkan yang diterapkan pada asuransi konvensional yaitu *transfer of risk*.

Tabel 1
Penilaian Kinerja Keuangan Asuransi
Syariah di Indonesia

	RPS	RU	RBK	RK
2013	10%	11%	55%	39%
2014	0%	12%	53%	29%
2015	0%	19%	41%	24%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia. Data diolah peneliti

Tabel 2

**Penilaian Kinerja Keuangan Asuransi
Syariah di Indonesia**

	RBM	RPP	RRS
2013	82%	-2%	35%
2014	79%	0%	36%
2015	73%	5%	39%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia. Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa setiap tahunnya Asuransi Syariah di Indonesia mengalami peningkatan pada kinerja keuangan. Dapat dilihat pada Rasio Perubahan Surplus (RPS) yang stabil, Rasio *Underwriting* (RU) Rasio Beban Klaim (RBK), Rasio Komisi (RK), Rasio Biaya Manajemen (RBM), Rasio Pertumbuhan Premi (RPP), dan Rasio Retensi Sendiri (RRS) yang semakin baik kinerja keuangannya.

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016, jumlah perusahaan asuransi full syariah mencapai 8 unit yang terdiri dari 5 unit asuransi jiwa syariah, 3 unit asuransi umum syariah, dan 0 unit reasuransi syariah. Sedangkan jumlah perusahaan unit usaha syariah mencapai 45 unit yang terdiri dari 19 unit asuransi syariah, 23 asuransi umum syariah, dan 3 unit reasuransi syariah dengan total asset keseluruhan mencapai Rp 26,52 triliun pada tahun 2015 atau tumbuh 18,6 persen dari Rp 22,36 triliun pada tahun lalu. Berdasarkan data tersebut, industri dibidang jasa yaitu asuransi syariah akan terus berkembang pesat dapat dijadikan salah satu sektor keuangan yang dapat juga diartikan sebagai bagian dari

pergerakan utama perekonomian Indonesia.

Berdasarkan hasil publikasi dari Bank Negara Malaysia secara global, industri *takaful* telah berkembang pesat, hal tersebut dikarenakan industri *takaful* menarik bagi konsumen muslim maupun non-muslim. Industri ini diperkirakan akan selalu tumbuh sebesar 15-20 persen per tahun dengan total kontribusi diperkirakan hingga mencapai USD 7,4 miliar dari total aset sebesar USD 16,1 miliar pada tahun 2015, dan saat ini telah berdiri lebih dari 110 perusahaan *takaful* di seluruh dunia. Hal tersebut juga diseimbangi dengan Malaysia dan Indonesia yang menjadi pasar utama dalam perkembangan asuransi syariah.

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Bank Negara Malaysia pada tahun 2016, total aset asuransi syariah di Malaysia setelah dikonversi dengan kurs mata uang Indonesia Rp 3.113,17 per RM 1 sebesar Rp 76.930 triliun pada tahun 2015 dengan aset asuransi jiwa syariah sebesar Rp 66.588 triliun sedangkan aset asuransi umum syariah sebesar Rp 10.342 triliun. Dari total aset tersebut mengalami peningkatan sebesar 8 persen dari Rp 70.812 triliun pada tahun 2014 (BNM, 2016).

Meskipun mengalami peningkatan dalam total aset suatu perusahaan asuransi syariah akan tetapi dalam masalah keuangan (*financial*) merupakan masalah terpenting dalam pengawasan kinerja keuangan.

Menurut Satria (1994:133) terdapat sembilan rasio penting yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan, akan tetapi pada penelitian ini akan menggunakan 8 rasio diantaranya adalah Rasio Perubahan Surplus, Rasio Underwriting, Rasio Beban Klaim, Rasio Komisi, Rasio Biaya Manajemen, Rasio Pertumbuhan Premi, dan Rasio Retensi Sendiri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia dengan Malaysia selama periode penelitian 2013-2015?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia dengan Malaysia selama periode penelitian 2013-2015

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Asuransi syariah atau yang lebih dikenal dengan *takaful*, *at-ta'min*, dan *tadhamun* adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dana atau *tabarru'* serta memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad sesuai syariah (Dahlan, 2001:190). Sula (2004:33) mengartikan *takaful* dalam pengertian muamalah adalah saling memikul risiko di antara sesama orang, sehingga antara satu dengan yang lainnya menjadi

penanggung atas risiko yang lainnya. Allah berfirman pada QS Al-Hasyr (59) ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرْ نَفْسًا مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ۱۸

Ya ayyuhal-lazina amanuttaqulaha waltanzur nafsum ma qaddamat li gad, wataqullah, innallaha khabirum bima ta'malun

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Departemen Agama RI, 2009:548)

Tafsir dari ayat ini menurut Shihab (2002:552) adalah:

Allah berfirman: hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, yakni hidarilah siksa yang dapat dijatuhkan Allah dalam kehidupan dunia dan akhirat dengan jalan melaksanakan perintah-Nya sekuat kemampuan kamu dan menjauhi larangan-Nya, dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah dikedepankannya, yakni amal saleh yang telah diperbuatnya, untuk hari esok yang dekat, yakni akhirat.

1. Asuransi Syariah di Indonesia

Perkembangan jumlah pelaku industri asuransi syariah selama lima tahun terakhir dapat diklasifikasikan menurut bentuk penyelenggaraan kegiatan usaha syariah, yaitu murni syariah (*full fledge*) dan sebagian syariah (unit syariah) serta diuraikan menjadi perusahaan asuransi jiwa syariah, perusahaan asuransi kerugian (OJK, 2011).

Berdasarkan pertumbuhan dari jumlah aset industri perasuransian syariah tahun 2013 mengalami pertumbuhan

dalam segi aset sebesar 20,43 persen, pada tahun 2014 sebesar 25,71 persen, pada tahun 2015 mengalami penurunan peningkatan yang hanya sebesar 18,2 persen, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan pertumbuhan kembali menjadi 20,42 persen (OJK, 2016). Jika dari 2013 sampai dengan tahun 2016, jumlah aset industri perasuransian syariah mengalami pertumbuhan rata-rata setiap tahun sebesar 21,19 persen. Hal ini dapat mencerminkan bahwa industri perasuransian syariah terus diminati oleh masyarakat dan mulai dapat dipercaya sebagai lembaga keuangan yang dapat bersanding dengan asuransi konvensional yang lebih dikenal oleh masyarakat secara luas.

2. Asuransi Syariah di Malaysia

Perkembangan industri takaful di Malaysia dimulai sejak awal tahun 1980-an yang terinspirasi dari kebutuhan dari masyarakat Muslim di Malaysia yang kemudian dijadikan sebagai alternative dengan berbasis syariah untuk asuransi konvensional, serta melengkapi operasi bank syariah yang didirikan pada tahun 1983 (BNM, 2004).

Industri asuransi umum syariah di Malaysia telah mengalami pertumbuhan yang luar biasa sejak lebih dari 20 tahun yang lalu. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah perusahaan asuransi umum syariah beserta kinerja industri yang layak diakui dan progresif yang baik dengan struktur pasar yang luas dan berbagai macam produk yang

disediakan oleh operator asuransi umum syariah.

Meskipun asuransi umum syariah lebih awal dibentuk dan memimpin dari asuransi jiwa syariah dari total kontribusi sejak awal berkembangnya asuransi syariah Malaysia akan tetapi saat ini asuransi jiwa syariah memiliki lebih dari 71 persen dari total kontribusi didapatkan dari industry asuransi syariah di Malaysia (Bank Negara Malaysia, 2004).

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu hasil posisi keuangan dari usaha formal yang telah dilakukan perusahaan dalam waktu tertentu. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu posisi tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan (Jumingan, 2011:239).

Sehingga kinerja keuangan adalah alat untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana seorang analisis keuangan memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua/lebih data keuangan. Analisis dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada analisis yang hanya mengemukakan data laporan keuangan saja (Husnan, 2007:68).

Rasio-rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan dalam

penelitian ini sebagai berikut (Satria,
1994:68-73):

a. Rasio Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Rasio Perubahan Surplus

Rasio perubahan surplus memberikan indikasi atas perkembangan atau penurunan kondisi keuangan perusahaan dalam tahun berjalan. Rumus untuk rasio perubahan surplus adalah (Satria, 1994:68)

$$\frac{\text{Kenaikan/Penurunan Modal Sendiri}}{\text{Modal Sendiri Tahun Lalu}}$$

2. Rasio Komisi

Rasio komisi mengukur biaya perolehan atas bisnis yang didapat. Di samping itu, rasio ini dapat juga digunakan untuk melakukan perbandingan besarnya tarif komisi keperantaan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lain dan dengan rata-rata tarif dalam industri. Rumus untuk rasio komisi adalah (Satria, 1994:70)

$$\frac{\text{Komisi}}{\text{Pendapatan Perusahaan}}$$

3. Rasio Biaya Manajemen

Rasio ini mengukur biaya administrasi/umum/manajemen yang terjadi dalam kegiatan usaha serta memberikan indikasi tentang efisiensi operasi perusahaan. Tidak ada batas normal untuk rasio ini. Rumus untuk rasio biaya manajemen adalah (Satria, 1994:70-71)

$$\frac{\text{Biaya Manajemen}}{\text{Pendapatan Perusahaan}}$$

b. Rasio Kinerja Keuangan Dana Tabarru'

1. Rasio *Underwriting*

Rasio ini menunjukkan tingkat hasil *underwriting* yang dapat diperoleh perusahaan serta mengukur tingkat keuntungan dari hasil usaha murni asuransi. Rumus untuk rasio *underwriting* adalah (Satria, 1994:69)

$$\frac{\text{Hasil Underwriting}}{\text{Pendapatan Kontribusi Bruto}}$$

2. Rasio Beban Klaim

Rasio beban klaim menunjukkan klaim yang terjadi pada perusahaan. Rasio beban klaim memiliki batas normal maksimal 100%. Rumus untuk rasio beban klaim adalah (Satria, 1994:70)

$$\frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Kontribusi Bruto}}$$

3. Rasio Pertumbuhan Premi

Rasio ini digunakan untuk memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini tidak memiliki batas normal. Rasio pertumbuhan premi memiliki rumus (Satria, 1994:73):

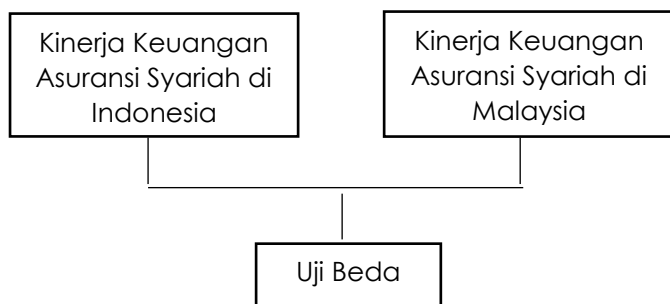
$$\frac{\text{Kenaikan atau Penurunan Kontribusi Netto}}{\text{Kontribusi Netto Tahun Sebelumnya}}$$

4. Rasio Retensi Sendiri

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri dianding premi yang diterima secara langsung. Lebih lanjut, premi yang ditahan sendiri tersebut dijadikan dasar untuk mengukur kemampuan perusahaan menahan premi disbanding dengan dana/modal yang tersedia. Rasio

retensi sendiri memiliki rumus (Satria, 1994:73-74):

$$\frac{\text{Kontribusi Neto}}{\text{Kontribusi Bruto}}$$



Gambar 1
 Metode Analisis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan berdasarkan pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia dan Malaysia

H1: Terdapat perbedaan pada kinerja keuangan berdasarkan pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia dan Malaysia

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebelumnya (Anshori dan Iswati, 2009:116)

Variabel dan pengukuran ini berfungsi untuk membatasi informasi yang tidak berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, maka

variabel dalam penelitian ini adalah (1) Rasio Perubahan Surplus, (2) Rasio *Underwriting*, (3) Rasio Beban Klaim, (4) Rasio Komisi, (5) Rasio Biaya Manajemen, (6) Rasio Pertumbuhan Premi, (7) Rasio Retensi Sendiri.

Definisi Operasional

Anshori dan Iswati (2009:60) menyebutkan definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Definisi operasional mengandung

penjelasan/spesifikasi mengenai variabel yang telah diidentifikasi, pengukuran variabel, dan skalat/ukuran yang digunakan. Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Satria, 1994:68-73):

1. Rasio Perubahan Surplus

Rasio perubahan surplus memberikan indikasi atas perkembangan atau penurunan kondisi keuangan perusahaan dalam tahun berjalan. Data ini merupakan dari laporan keuangan tahunan 2012 hingga 2015

2. Rasio *Underwriting*

Rasio ini menunjukkan tingkat hasil *underwriting* yang dapat diperoleh perusahaan serta mengukur tingkat keuntungan dari hasil usaha murni asuransi. Data ini merupakan data rasio yang diambil dari laporan keuangan tahunan 2013 hingga 2015

3. Rasio Beban Klaim

Rasio ini mencerminkan pengalaman klaim (*loss ratio*) yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya. Data ini merupakan data rasio yang diambil dari laporan keuangan tahunan 2013 hingga 2015.

4. Rasio Komisi

Rasio komisi mengukur biaya perolehan atas bisnis yang didapat. Di samping itu, rasio ini dapat juga digunakan untuk melakukan perbandingan besarnya tarif komisi keperantaan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lain dan dengan rata-rata tarif dalam industri. Data ini merupakan data rasio yang diambil dari laporan keuangan tahunan 2013-2015

5. Rasio Biaya Manajemen

Rasio ini mengukur biaya administrasi/umum/manajemen yang terjadi dalam kegiatan usaha serta memberikan indikasi tentang efisiensi operasi perusahaan. Data ini merupakan data rasio yang diambil dari laporan keuangan tahunan 2013 hingga 2015

6. Rasio Pertumbuhan Premi

Rasio ini digunakan untuk memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan. Data ini merupakan data rasio yang diambil dari laporan keuangan tahunan 2012 hingga 2015.

7. Rasio Retensi Sendiri

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri dianding premi yang

diterima secara langsung. Data ini merupakan data rasio yang diambil dari laporan keuangan tahunan 2013 hingga 2015

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan jenis data kuantitatif berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain dan biasanya disajikan dalam bentuk table atau diagram (Siagian dan Sugiarto, 2006:17). Dimana data bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang diunduh di website resmi perusahaan asuransi syariah. Data sekunder yang dipergunakan berupa laporan keuangan tahunan dari website masing-masing Asuransi Syariah di Indonesia dan Asuransi Syariah di Malaysia periode tahun 2013-2015.

Populasi dan Sampel

Menurut Anshori dan Iswati (2009:92), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Anshori dan Iswati (2009:105), menyatakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu

Sampel yang digunakan adalah perusahaan asuransi *full* syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa

Keuangan sebelum tahun 2013 dan perusahaan asuransi *full* syariah di Malaysia yang terdaftar di Bank Negara Malaysia serta menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunannya selama periode 2013-2015 melalui masing-masing perusahaan asuransi syariah. Sehingga total sampel ada sebelas perusahaan asuransi *full* syariah, yaitu:

Tabel 3
Sampel Penelitian

Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia	
1	PT Asuransi Takaful Keluarga
2	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin
3	PT Asuransi Jiwa Takaful Umum
Perusahaan Asuransi Syariah di Malaysia	
1	AmMetLife Takaful Berhad
2	Great Eastern Takaful Berhad
3	Hong Leong MSIG Takaful Berhad

Sumber: Data diolah peneliti

Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistic. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua tahap yakni statistik deskriptif dan statistic inferensial. Statistik deskriptif adalah metode mengatur, merangkum, dan mempresentasikan data dengan cara yang informative (Lind, 2013:6)

Statistic deskriptif menyajikan nilai rata-rata (*mean*), nilai terendah (*minimum*), dan nilai tertinggi (*maximum*) dari rasio-rasio yang diujikan yaitu Rasio Perubahan Surplus, Rasio *Underwriting*, Rasio Beban Klaim, Rasio Komisi, Rasio Biaya Manajemen, Rasio Pertumbuhan Premi, dan Rasio Retensi Sendiri yang

dimiliki asuransi syariah yang menjadi sampel selama periode 2013-2015. Statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan Ms. Excel 2013.

Statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan analisis parametric dengan uji t-test dan juga analisis non parametrik dengan Mann-Whitney test dengan menggunakan SPSS 16. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan nyata antara dua rata-rata populasi (Santoso, 2013:244)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Rasio Perubahan Surplus

Pada nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum pada *mean* Rasio Perubahan Surplus untuk Asuransi Syariah di Indonesia dan Malaysia terlihat bahwa Rasio Perubahan Surplus untuk Asuransi Syariah di Malaysia lebih tinggi daripada Asuransi Syariah di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Asuransi Syariah di Malaysia memiliki kinerja keuangan lebih baik jika dilihat dari Rasio Perubahan Surplus.

2. Deskripsi Rasio *Underwriting*

Pada nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum pada *mean* Rasio *Underwriting* untuk Asuransi Syariah di Indonesia dan Malaysia terlihat bahwa Rasio *Underwriting* untuk Asuransi Syariah di Indonesia lebih tinggi daripada Asuransi Syariah di Malaysia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Asuransi Syariah di Malaysia memiliki kinerja keuangan lebih baik jika dilihat dari Rasio *Underwriting*.

3. Deskripsi Rasio Beban Klaim

Pada nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum pada *mean* Rasio Beban Klaim untuk Asuransi Syariah di Indonesia dan Malaysia terlihat bahwa Rasio Beban Klaim untuk Asuransi Syariah di Malaysia lebih rendah daripada Asuransi Syariah di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Asuransi Syariah di Malaysia memiliki kinerja keuangan lebih baik jika dilihat dari Rasio Beban Klaim

4. Deskripsi Rasio Komisi

Pada nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum pada *mean* Rasio Komisi untuk Asuransi Syariah di Indonesia dan Malaysia terlihat bahwa Rasio Komisi untuk Asuransi Syariah di Malaysia lebih rendah daripada Asuransi Syariah di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Asuransi Syariah di Malaysia memiliki kinerja keuangan lebih baik jika dilihat dari Rasio Komisi.

5. Deskripsi Rasio Biaya Manajemen

Pada nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum pada *mean* Rasio Biaya Manajemen untuk Asuransi Syariah di Indonesia dan Malaysia terlihat bahwa Rasio Biaya Manajemen untuk Asuransi Syariah di Malaysia lebih rendah daripada Asuransi Syariah di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Asuransi Syariah di Malaysia memiliki kinerja keuangan lebih baik jika dilihat dari Biaya Manajemen.

6. Deskripsi Rasio Pertumbuhan Premi

Pada nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum pada *mean* Rasio Pertumbuhan Premi untuk Asuransi Syariah di Indonesia dan Malaysia terlihat bahwa Rasio Pertumbuhan Premi untuk Asuransi Syariah di Malaysia lebih tinggi daripada Asuransi Syariah di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Asuransi Syariah di Malaysia memiliki kinerja keuangan lebih baik jika dilihat dari Rasio Pertumbuhan Premi.

7. Deskripsi Rasio Retensi Sendiri

Pada nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum pada *mean* Rasio Retensi Sendiri untuk Asuransi Syariah di Indonesia dan Malaysia terlihat bahwa Rasio Retensi Sendiri untuk Asuransi Syariah di Malaysia lebih tinggi daripada Asuransi Syariah di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Asuransi Syariah di Malaysia memiliki kinerja keuangan lebih baik jika dilihat dari Rasio Retensi Sendiri.

Uji Normalitas

Tabel 4
Uji Normalitas

Rasio	Kelompok	Sig.	Keterangan
Rasio Perubahan Surplus	Asuransi Syariah di Indonesia	.016	Tidak Terdistribusi Normal
	Asuransi Syariah di Malaysia	.000	Tidak Terdistribusi Normal
Rasio Underwriting	Asuransi Syariah di Indonesia	.985	Terdistribusi Normal

	Asuransi Syariah di Malaysia	.823	Terdistribusi Normal
Rasio Beban Klaim	Asuransi Syariah di Indonesia	.457	Terdistribusi Normal
	Asuransi Syariah di Malaysia	.694	Terdistribusi Normal
Rasio Komisi	Asuransi Syariah di Indonesia	.438	Terdistribusi Normal
	Asuransi Syariah di Malaysia	.127	Terdistribusi Normal
Rasio Biaya Manajemen	Asuransi Syariah di Indonesia	.281	Terdistribusi Normal
	Asuransi Syariah di Malaysia	.174	Terdistribusi Normal
Rasio Pertumbuhan Premi	Asuransi Syariah di Indonesia	.244	Terdistribusi Normal
	Asuransi Syariah di Malaysia	.021	Tidak Terdistribusi Normal
Rasio Retensi Sendiri	Asuransi Syariah di Indonesia	.884	Terdistribusi Normal
	Asuransi Syariah di Malaysia	.987	Terdistribusi Normal

Sumber: Output SPSS 16

Kesimpulan dari uji normalitas adalah variabel Rasio *Underwriting*, Rasio Beban Klaim, Rasio Komisi, Rasio Biaya Manajemen, dan Rasio Retensi Sendiri

telah terdistribusi normal, sedangkan untuk variabel Rasio Perubahan Surplus dan Rasio Pertumbuhan Premi tidak terdistribusi normal. Maka untuk variabel Rasio *Underwriting*, Rasio Beban Klaim, Rasio Komisi, Rasio Biaya Manajemen, dan Rasio Retensi menggunakan uji t-test, sedangkan pada variabel Rasio Perubahan Surplus dan Rasio Pertumbuhan Premi dapat dilanjutkan dengan uji beda *Mann-Whitney test*.

Uji Beda

1. Uji Beda Rasio Perubahan Surplus

Tabel 5
Uji Beda *Mann-Whitney Test* Variabel Rasio Perubahan Surplus

Kategori	Mean Rank	Sig.	Keterangan
Asuransi Syariah di Indonesia	10.00	.317	H0 diterima (Tidak Terdapat Perbedaan)
Asuransi Syariah di Malaysia	9.00		

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan uji beda *Mann-Whitney Test* yang dilakukan pada variabel Rasio Perubahan Surplus untuk Asuransi Syariah di Indonesia dan Malaysia, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel ini adalah sebesar 0,317 yang lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara asuransi syariah di Indonesia dan Malaysia dari sisi Rasio Perubahan Surplus

2. Uji Beda Rasio *Underwriting*

Tabel 6
Uji Beda *Independent Sample t-test* Variabel Rasio *Underwriting*

Kategori	Levene's Test		Sig.	Keterangan
	F	Sig		
Equal	1.38	.25	.00	H0 ditolak

Varianc e	3	7	0	(Terdapat Perbedaan)
Equal Varianc e not assumed			.00 0	

Sumber: Output SPSS 16

Variabel Rasio *Underwriting* mempunyai data terdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji *independent sample t-test*. Variabel ini memiliki nilai signifikansi dari Levene's test sebesar 0,257 yang lebih besae dari 0,05, sehingga hasil uji yang digunakan adalah *equal variance assumed*.

Berdasarkan uji beda *Independent Sample t-test* yang dilakukan pada variabel Rasio *Underwriting* untuk Asuransi Syariah di Indonesia dan Malaysia diketahui memiliki nilai signifikansi dari variabel ini adalah sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Asuransi Syariah di Indonesia dan Malaysia pada sisi Rasio *Underwriting*.

3. Uji Beda Rasio Beban Klaim

Tabel 7
Uji Beda Independent Sample t-test
Variabel Rasio Beban Klaim

Kategori	Levene's Test		Sig.	Keterangan
	F	Sig		
Equal Variance	.330	.574	.055	H0 diterima (Tidak Terdapat Perbedaan)
Equal Variance not assumed				

Sumber: Output SPSS 16

Variabel Rasio Beban Klaim mempunyai data terdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji *independent sample t-test*. Variabel ini memiliki nilai

signifikansi dari Levene's test sebesar 0,574 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hasil uji yang digunakan adalah *equal variance assumed*.

Berdasarkan uji *Independent Sample t-test* yang dilakukan pada variabel Rasio Beban Klaim untuk Asuransi Syariah di Indonesia dan Malaysia, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel ini adalah sebesar 0,055 yang lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara asuransi syariah di Indonesia dan Malaysia pada sisi Rasio Beban Klaim

4. Uji Beda Rasio Komisi

Tabel 8
Uji Beda Independent Sample t-test
Variabel Rasio Komisi

Kategori	Levene's Test		Sig.	Keterangan
	F	Sig		
Equal Variance	40.866	.000	.068	H0 diterima (Tidak Terdapat Perbedaan)
Equal Variance not assumed				

Sumber: Output SPSS 16

Variabel Rasio Komisi mempunyai data terdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji *independent sample t-test*. Variabel ini memiliki nilai signifikansi dari Levene's test sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hasil uji yang digunakan adalah *equal variance not assumed*.

Berdasarkan uji *Independent Sample t-test* yang dilakukan pada variabel Rasio Komisi untuk Asuransi Syariah di Indonesia dan Malaysia,

diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel ini adalah sebesar 0,085 yang lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara asuransi syariah di Indonesia dan Malaysia pada sisi Rasio Komisi

5. Uji Beda Rasio Biaya Manajemen

Tabel 9
Uji Beda Independent Sample t-test
Variabel Rasio Biaya Manajemen

Kategori	Levene's Test		Sig.	Keterangan
	F	Sig		
Equal Variance	20.075	.000	.083	H0 diterima (Tidak Terdapat Perbedaan)
Equal Variance not assumed			.102	

Sumber: Output SPSS 16

Variabel Rasio Biaya Manajemen mempunyai data terdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji *independent sample t-test*. Variabel ini memiliki nilai signifikansi dari Levene's test sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hasil uji yang digunakan adalah *equal variance not assumed*.

Berdasarkan uji *Independent Sample t-test* yang dilakukan pada variabel Rasio Biaya Manajemen untuk Asuransi Syariah di Indonesia dan Malaysia, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel ini adalah sebesar 0,102 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara asuransi syariah di Indonesia dan Malaysia pada sisi Rasio Biaya Manajemen.

6. Uji Beda Rasio Pertumbuhan Premi

Tabel 10
Uji Beda Mann-Whitney Test Variabel Rasio
Pertumbuhan Premi

Kategori	Mean Rank	Sig.	Keterangan
Asuransi Syariah di Indonesia	8.22	.310	H0 diterima (Tidak Terdapat Perbedaan)
Asuransi Syariah di Malaysia	10.78		

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan uji beda *Mann-Whitney Test* yang dilakukan pada variabel Rasio Pertumbuhan Premi untuk Asuransi Syariah di Indonesia dan Malaysia, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel ini adalah sebesar 0,310 yang lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara asuransi syariah di Indonesia dan Malaysia dari sisi Rasio Pertumbuhan Premi.

7. Uji Beda Retensi Sendiri

Tabel 11
Uji Beda Independent Sample t-test
Variabel Rasio Retensi Sendiri

Kategori	Levene's Test		Sig.	Keterangan
	F	Sig		
Equal Variance	11.715	.002	.058	H0 diterima (Tidak Terdapat Perbedaan)
Equal Variance not assumed			.073	

Sumber: Output SPSS 16

Variabel Rasio Retensi Sendiri mempunyai data terdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji *independent sample t-test*. Variabel ini memiliki nilai signifikansi dari Levene's test sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hasil uji

yang digunakan adalah *equal variance not assumed*.

Berdasarkan uji *Independent Sample t-test* yang dilakukan pada variabel Rasio Retensi Sendiri untuk Asuransi Syariah di Indonesia dan Malaysia, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel ini adalah sebesar 0,073 yang lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara asuransi syariah di Indonesia dan Malaysia pada sisi Rasio Retensi Sendiri.

Pembahasan

Tabel 12
Hasil Uji Beda Semua Variabel

Variabel	Hasil Uji Beda	Keterangan
Rasio Perubahan Surplus	H0 diterima	Tidak Terdapat Perbedaan
Rasio <i>Underwriting</i>	H0 ditolak	Terdapat Perbedaan
Rasio Beban Klaim	H0 diterima	Tidak Terdapat Perbedaan
Rasio Komisi	H0 diterima	Tidak Terdapat Perbedaan
Rasio Biaya Manajemen	H0 diterima	Tidak Terdapat Perbedaan
Rasio Pertumbuhan Premi	H0 diterima	Tidak Terdapat Perbedaan
Rasio Retensi Sendiri	H0 diterima	Tidak Terdapat Perbedaan

Sumber: Diolah oleh Peneliti

1. Rasio Perubahan Surplus

Rasio Perubahan Surplus memiliki penilaian semakin tinggi nilai dari Rasio Perubahan Surplus, maka semakin baik kinerja keuangan suatu asuransi syariah. Asuransi Syariah di Indonesia memiliki kinerja yang lebih baik dan menunjukkan

tingkat keuntungan pada tahun berjalan yang juga stabil. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu pada saat itu Asuransi Syariah mulai berkembang sehingga terdapatnya penambahan modal sendiri dari pengeluaran saham baru. Berdasarkan uji beda, hasil menunjukkan tidak terdapatnya perbedaan pada rasio ini.

2. Rasio *Underwriting*

Rasio *Underwriting* memiliki penilaian semakin tinggi nilai dari Rasio *Underwriting*, maka semakin baik kinerja keuangan suatu asuransi syariah. Asuransi Syariah di Malaysia memiliki kinerja yang lebih baik daripada Asuransi Syariah di Indonesia. Salah satu yang mempengaruhi yaitu di Indonesia masih sedikitnya *underwriter* yang mumpuni dalam menghitung *underwriting* sehingga masih banyaknya para *underwriter* dari luar Indonesia yang didatangkan di Indonesia. Berdasarkan uji beda, hasil menunjukkan terdapatnya perbedaan signifikan pada rasio ini.

3. Rasio Beban Klaim

Rasio Beban Klaim memiliki penilaian semakin rendah nilai dari Rasio Beban Klaim, maka semakin baik kinerja keuangan suatu asuransi syariah. Asuransi Syariah di Malaysia memiliki kinerja yang lebih baik dan menunjukkan semakin baik pula perusahaan dalam proses *underwriting* dan penutupan risiko. Berdasarkan uji beda, hasil menunjukkan tidak terdapatnya perbedaan signifikan pada rasio ini. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu karena kedua negara memiliki otoritas yang akan selalu

mengawasi setiap perusahaan asuransi syariah sehingga perusahaan di kedua negara tersebut dalam keadaan normal.

4. Rasio Komisi

Rasio Komisi memiliki penilaian semakin rendah nilai dari Rasio Komisi, maka semakin baik kinerja keuangan suatu asuransi syariah. Asuransi Syariah di Indonesia memiliki kinerja yang lebih baik dan menunjukkan semakin rendahnya biaya perolehan dan kontribusi yang ditetapkan mencukupi. Berdasarkan uji beda, hasil menunjukkan tidak terdapatnya perbedaan signifikan pada rasio ini.

5. Rasio Biaya Manajemen

Rasio Biaya Manajemen memiliki penilaian semakin rendah nilai dari Rasio Biaya Manajemen, maka semakin baik kinerja keuangan suatu asuransi syariah. Asuransi Syariah di Indonesia memiliki kinerja yang lebih baik dan menunjukkan semakin efisiennya operasional perusahaan. Berdasarkan uji beda, hasil menunjukkan tidak terdapatnya perbedaan signifikan pada rasio ini.

6. Rasio Pertumbuhan Premi

Rasio Pertumbuhan Premi memiliki penilaian semakin tingginya nilai dari Rasio Pertumbuhan Premi, maka semakin baik kinerja keuangan suatu asuransi syariah. Asuransi Syariah di Malaysia memiliki kinerja yang lebih baik dan menunjukkan semakin baiknya kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan uji beda, hasil menunjukkan terdapatnya tidak perbedaan pada rasio ini. Selain itu salah satu faktor yang mempengaruhi adalah

mulai tumbuhnya tingkat kesadaran warga negara Indonesia akan pentingnya memiliki asuransi.

7. Rasio Retensi Sendiri

Rasio Retensi Sendiri memiliki penilaian semakin tingginya nilai dari Rasio Retensi Sendiri, maka semakin baik kinerja keuangan suatu asuransi syariah. Asuransi Syariah di Malaysia memiliki kinerja yang lebih baik dan menunjukkan kemampuan perusahaan menahan kontribusi disbanding dengan dana/modal yang tersedia. Berdasarkan uji beda. Selain itu faktor yang mempengaruhi yaitu peraturan pemerintah di Indonesia mewajibkan kepada setiap warga negaranya untuk mengasuransikan kendaraan yang dimiliki, sehingga semakin besarnya risiko yang dihadapi maka semakin membuat perusahaan untuk mereasuransikan pendapatan kontribusi yang mereka terima. Hasil menunjukkan tidak terdapatnya perbedaan signifikan pada rasio ini.

V. SIMPULAN

Berdasarkan uji beda ($\alpha=0,05$) pada periode 2013-2015 yang dilakukan dinyatakan bahwa

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada Rasio *Underwriting*, dan tidak terdapat perbedaan signifikan pada Rasio Perubahan Surplus, Rasio Beban Klaim, Rasio Komisi, Rasio Biaya Manajemen,

Rasio Pertumbuhan Premi, dan Rasio Retensi Sendiri

Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio dari *Early Warning System*, Asuransi Syariah di Indonesia memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada Asuransi Syariah di Malaysia jika dilihat pada Rasio Perubahan Surplus, Rasio Komisi, dan Rasio Biaya Manajemen. Sedangkan Asuransi Syariah di Malaysia memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada Asuransi Syariah di Indonesia jika dilihat pada Rasio *Underwriting*, Rasio Beban Klaim, Rasio Pertumbuhan Surplus, dan Rasio Retensi Sendiri

Beberapa faktor yang mempengaruhi tidak terdapatnya perbedaan di 6 rasio dari 7 rasio pada Asuransi Syariah di Indonesia dengan Asuransi Syariah di Malaysia yaitu, terdapatnya faktor diluar internal (kinerja keuangan) seperti faktor eksternal: masih rendahnya tingkat kesadaran Warga Negara Indonesia akan pentingnya asuransi yang dikelola dengan menggunakan prinsip syariah, tingkat pendidikan yang masih rendah di Indonesia, kondisi geografis, peraturan pemerintahan yang mendukung asuransi syariah itu sendiri, maupun tingkat kesehatan pada setiap warga negara di Indonesia maupun di Malaysia, dan masih banyak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Hasan AM. 2004. *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam: Suatu*

Tinjauan Analisis Historis, Teoritis, & Praktis. Jakarta: Kencana

AmMetLife Takaful Berhad. 2013. Laporan Keuangan Tahunan 2012, (Online). (www.ammethlifetakaful.com, diakses 8 Maret 2017)

----- . 2014. Laporan Keuangan Tahunan 2013, (Online). (www.ammethlifetakaful.com, diakses 8 Maret 2017)

----- . 2015. Laporan Keuangan Tahunan 2014, (Online). (www.ammethlifetakaful.com, diakses 8 Maret 2017)

----- . 2016. Laporan Keuangan Tahunan 2015, (Online). (www.ammethlifetakaful.com, diakses 8 Maret 2017)

Amrin, Abdullah. 2006. *Asuransi Syariah: Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Anshori, Musclich dan Iswati, Sri. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP)

Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin. 2013. Laporan Keuangan Tahunan 2012, (Online). (www.alamin-insurance.com, diakses 8 Maret 2017)

----- . 2014. Laporan Keuangan Tahunan 2013, (Online). (www.alamin-insurance.com, diakses 8 Maret 2017)

----- . 2015. Laporan Keuangan Tahunan 2014, (Online). (www.alamin-insurance.com, diakses 8 Maret 2017)

- insurance.com, diakses 8 Maret 2017)
- , 2016. Laporan Keuangan Tahunan 2015, (Online). (www.alamin-insurance.com, diakses 8 Maret 2017)
- Asuransi Takaful Keluarga. 2013. Laporan Keuangan Tahunan 2012, (Online). (www.takaful.co.id, diakses 8 Maret 2017)
- , 2014. Laporan Keuangan Tahunan 2013, (Online), (Online). (www.takaful.co.id, diakses 8 Maret 2017)
- , 2015. Laporan Keuangan Tahunan 2014, (Online). (www.takaful.co.id, diakses 8 Maret 2017)
- , 2016. Laporan Keuangan Tahunan 2015, (Online). (www.takaful.co.id, diakses 8 Maret 2017)
- Asuransi Takaful Umum. 2013. Laporan Keuangan Tahunan 2012, (Online). (www.takafulumum.co.id, diakses 8 Maret 2017)
- , 2014. Laporan Keuangan tahunan 2013, (Online). (www.takafulumum.co.id, diakses 8 Maret 2017)
- , 2015. Laporan Keuangan tahunan 2014, (Online). (www.takafulumum.co.id, diakses 8 Maret 2017)
- , 2016. Laporan Keuangan tahunan 2015, (Online). (www.takafulumum.co.id, diakses 8 Maret 2017)
- Bank Negara Malaysia. 2004. Malaysian Takaful Industry 1984-2004, (Online). (www.bnm.gov.my, diakses 20 Januari 2017)
- , 2005. Family Takaful, (Online). (www.bnm.gov.my, diakses tanggal 9 Maret 2017)
- , 2005. The Conceptual Aspects of General Takaful and Presents an Insight Into the Operation of General Takaful Business in Malaysia, (Online). (www.bnm.gov.my, diakses tanggal 9 Maret 2017)
- , 2005. Guidelines of the Governance of Sharia Committee on Islamic Banking and Takaful, (Online). (www.bnm.gov.my, diakses tanggal 3 Maret 2017)
- , 2013. Guidelines on Takaful Operational Framework, (Online). (www.bnm.gov.my, diakses tanggal 9 Maret 2017)
- , 2015. Life Insurance and Family Takaful Framework, (Online). (www.bnm.gov.my, diakses tanggal 9 Maret 2017)
- , 2015. Financial Reporting for Takaful Operators, (Online). (www.bnm.gov.my, diakses tanggal 21 Februari 2017)
- , 2016. Takaful Annual Report 2015, (Online). (www.bnm.gov.my, diakses 24 Januari 2017)
- Dahlan, Abdul Aziz, et al. 2001. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtisar Baru
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Syamil Quran
- Great Eastern. 2013. Annual Financial Statement 2012, (Online).

Amani, et al/ Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 8 Agustus 2018: 642-659;
**KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA
PERIODE 2013-2015**

- (www.greateastertakaful.com, diakses 8 Maret 2017)
- , 2014. Annual Financial Statement 2013, (Online). (www.greateastertakaful.com, diakses 8 Maret 2017)
- , 2015. Annual Financial Statement 2014, (Online). (www.greateastertakaful.com, diakses 8 Maret 2017)
- , 2016. Annual Financial Statement 2015, (Online). (www.greateastertakaful.com, diakses 8 Maret 2017)
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar Asuransi Syariah*. Jakarta: Referensi (Gaung Persada Press Group)
- Hong Leong MSIG Takaful. 2013. Annual Financial Statement 2012, (Online). (www.hlmtakaful.com.my, diakses 8 Maret 2017)
- , 2014. Annual Financial Statement 2013, (Online). (www.hlmtakaful.com.my, diakses 8 Maret 2017)
- , 2015. Annual Financial Statement 2014, (Online). (www.hlmtakaful.com.my, diakses 8 Maret 2017)
- , 2016. Annual Financial Statement 2015, (Online). (www.hlmtakaful.com.my, diakses 8 Maret 2017)
- Lind, Douglas A, dkk. 2013. *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global Edisi 13 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Daftar Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah, (Online). (www.ojk.go.id, diakses tanggal 7 Oktober 2016)
- , 2016. Daftar Perusahaan Asuransi Umum dan Reasuransi Syariah, (Online). (www.ojk.go.id, diakses tanggal 7 Oktober 2016)
- , 2014. Ikhtisar Data Keuangan IKNB Syariah 2013, (Online). (www.ojk.go.id, diakses 20 Januari 2017)
- , 2015. Ikhtisar Data Keuangan IKNB Syariah 2014, (Online). (www.ojk.go.id, diakses 20 Januari 2017)
- , 2016. Ikhtisar Data Keuangan IKNB Syariah 2015, (Online). (www.ojk.go.id, diakses 20 Januari 2017)
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta & Bank Indonesia. 2008. *Ekonomi Islam*. Jakarta : PT Rafagrafindo Persada Republik Indonesia. *Kitab Undang-Undang Hukum Dagang Pasal 246 tentang Asuransi atau Pertanggungan*
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Nonparametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Satria, Salusra. 1994. *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-*

Amani, et al/ Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 8 Agustus 2018: 642-659;
**KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA
PERIODE 2013-2015**

Qur'an. Jilid 1-15. Jakarta: Lentera
Hati

Siagian, Dergibson dan Sugiarto. 2006.
*Metode Statistik Untuk Bisnis dan
Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia
Pustaka Utama

Sula, Muhammad Syakir. 2004. *Asuransi
Syariah (Life and General) Konsep
dan Sistem Operasional*. Jakarta:
Gema Insani